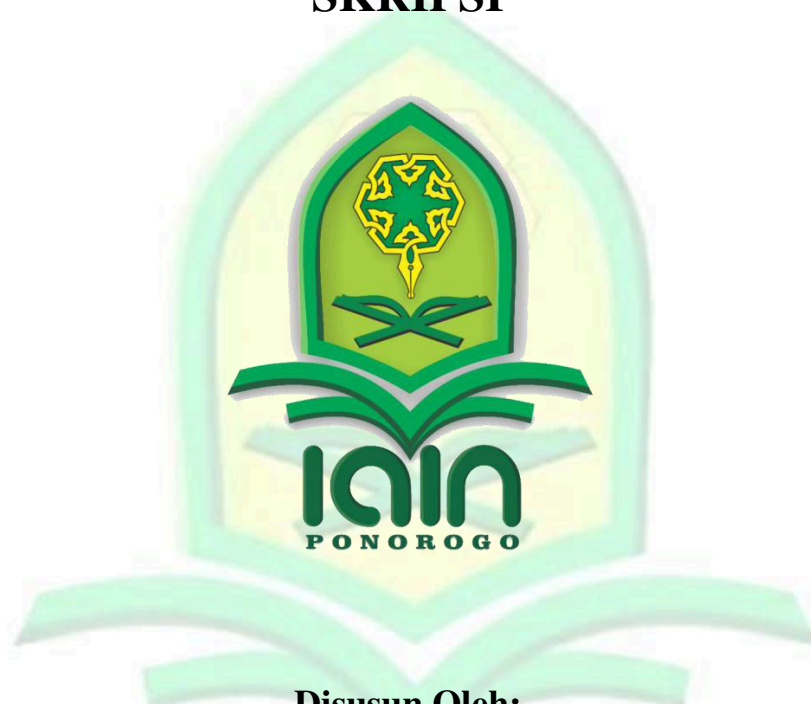


**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KECERDASAN SPIRITUAL
TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS X SMAN 2
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



**Disusun Oleh:
Cahya Wulan Setiawati
NIM. 210313212**

I am Sorry !!!!!

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
JUNI 2017**

ABSTRAK

Setiawati, CahyaWulan. 2017. PengaruhKedisiplinan dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Karakter SiswaKelas X SMAN2 PonorogoTahunAjaran 2016/2017. **Skripsi,** FakultasTarbiyahdanIlmuKeguruan, JurusanPendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.Pembimbing, Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Kecerdasan Spiritual, Karakter

Karakteradalahsesuatu yang sangatpentingdan vital bagitercapainyatujuanhidup.Karaktermerupakan doronganpilihanuntukmenentukan yang terbaikdalamhidup.Sehingga pendidikan karakter dijadikan salah satu tujuan dilaksanakannya proses belajar mengajar di sekolah, keberhasilan pendidikan karakter juga di dorong oleh beberapa faktor seperti cerdas, jujur tangguh atau disiplin dan peduli. Oleh karena itu disiplin merupakan faktor penting yang dapat melahirkan karakter yang baik pada siswa dengan didorong oleh kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama baik di sekolah maupun di rumah.

Penelitianinibertujuanuntuk (1) mengetahuiapakahterdapat pengaruh kedisiplinan terhadap karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo, (2)mengetahuiapakahterdapatpengaruh kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo, dan (3) mengetahuiapakahterdapatpengaruh kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo.

Penelitianinimenggunakanmetodologipenelitiankuantitatif.Teknikanalisis data yang digunakanadalahanalisisregresi linier sederhana, dananalisisregresi linier berganda.Pengumpulan data dilakukandengandokumentasi dan angket.

Berdasarkanhasilanalisisdapatdisimpulkan: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo, yaitu 33, 3%. (2)terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo, yaitu 38, 1%. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo, yaitu48, 2%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sebagai bangsa Indonesia, sejak awal kemerdekaan sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak bisa dipisahkan dari pembangunan nasional. Melalui pendidikan baik di sekolah maupun di rumah, anak-anak Indonesia diharapkan memiliki karakter yang baik dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan karakter merupakan amanat Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.¹

¹Muchlas dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 24-26.

Potensi peserta didik yang demikian hakikatnya dekat dengan makna pendidikan karakter. Mendidik karakter yang positif merupakan suatu amanah, karakter positif yang diharapkan dapat tertanam pada diri peserta didik menurut Ari Ginanjar ada tujuh karakter dasar yakni, jujur, tanggungjawab, disiplin, visioner, adil, peduli dan kerjasama. Untuk membangun karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen disekolah baik dari aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler serta etos seluruh lingkungan kerja.²

Karakter diberdayakan dengan proses-proses pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter mengemban misi untuk mengembangkan karakter-karakter dasar yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Penghargaan dan tanggungjawab merupakan dua nilai moral pokok yang harus diajarkan oleh sekolah. Nilai-nilai moral lain adalah iman dan takwa, kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, kedisiplinan diri, suka menolong, rasa kasihan, kerjasama, keteguhan hati dan sekumpulan nilai-nilai demokrasi.³

Dari sekian banyak nilai-nilai yang terkandung dalam karakter, peneliti mengkhususkan pada nilai kedisiplinan, dan nilai iman dan takwa

² Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), 71.

³ Ibid., 72.

melalui kecerdasan spiritual. Disiplin itu sendiri berarti latihan atau pendidikan, pengembangan tabiat dan kesopanan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan.⁴

Disiplin menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter peserta didik. Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakan disiplin. Disamping itu, kecerdasan spiritual diperlukan peserta didik untuk menempatkan perilaku yang baik yang berhubungan dengan kearifan dan kecerdasan jiwa.

Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Sementara menurut Sinetar kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan dan efektivitas yang terinspirasi dan menjadikan manusia benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual.⁵

Kecerdasan spiritual dapat dipandang sebagai studi sosial dan konvensional dari kepribadian untuk menilai seberapa kuat tingkat keseimbangan pada diri seseorang. Bahkan para ahli mengklaim bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi manusia yang digunakan

⁴Barnawi dan Mohammad Arifin, Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru (Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012), 110.

⁵Agus Nggermanto, Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ (Bandung: NUANSA, 2013), 117.

untuk memecahkan masalah mengenai pengambilan keputusan yang berbasis nilai. Dengan demikian kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk menemukan makna dan tujuan hidup, memahami dan memelihara hubungan kita dengan Tuhan dan sesama makhluk hidup, menentukan dan mengikuti jalan moral etika berkehidupan.⁶

Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kecerdasan Spiritual terhadap Karakter Siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Batasan Masalah

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi karakter siswa baik dari siswa itu sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Peneliti mengambil judul ini karena masih terdapat siswa berkarakter jauh dari yang diharapkan.

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana maupun jangkauan peneliti dalam penelitian ini dibatasi masalah karakter di kelas X SMAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

⁶ Wowo, Biopsikologi Pembelajaran Perilaku (Bandung: Alfabeta, 2014), 263-264.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kedisiplinan terhadap karakter siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap karakter siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk membuktikan teori tentang pengaruh kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan upaya sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan dan kecerdasan spiritual siswa. Karena berdasarkan penelitian ini, kedisiplinan dan kecerdasan spiritual berpengaruh pada karakter siswa.

b. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan agar guru mampu meningkatkan karakter yang baik pada diri siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan dapat memberikan masukan bagi siswa mengenai pentingnya kedisiplinan dan kecerdasan spiritual pada siswa sehingga karakter siswa yang baik meningkat.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman serta pengetahuan tentang kedisiplinan dan kecerdasan spiritual dalam membentuk karakter siswa. Sehingga untuk masa mendatang peneliti mampu mengembangkan diri untuk berpartisipasi dalam membentuk karakter.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori kedisiplinan, kecerdasan spiritual dan karakter siswa, telaah hasil penelitian terdahulu serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima merupakan bagian akhir pembahasan yang berupa penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran yang disampaikan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.



I am Sorry !!!!!

BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis kata karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein* yang berarti “to engrave” yang dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahat atau menggoreskan. Arti ini sama dengan istilah “karakter” dalam bahasa Inggris (*character*) yang juga berarti mengukir, melukis, memahat atau menggoreskan. Berbeda dengan bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Pengertian karakter secara terminologis menurut Thomas Lickona, karakter mulia mencakup pengetahuan tentang kebaikan yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.⁷

⁷ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, 5.

Sehinggadapatdisimpulkanpengertiankarakteradalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukumtatakrama, budayadanadat istiadat.⁸

b. Nilai-nilaiKarakter

Mengacupadaimplementasikaraktersebagaipengalaman terbaik di negara-negaramaju, sertakhazanahnilai-nilaikarakter yang sudah lama hadir di bumi Indonesia, baik tradisi budaya, ajaran agama maupun ajaran kepemimpinan, banyak sekali nilai yang dapatdiacubagiimplementasipendidikan karakter di Indonesia (di sekolah-sekolah khususnya). Tentu saja tidak semua nilai itu akan diambil dan dilaksanakan. Pada kesempatan diskusi terbatas yang dilaksanakan di Kantor Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Pendidikan Nasional dan para peserta diskusi telah sepakat untuk memilih nilai-nilai inti yang akandikembangkanalamimplementasikarakter di Indonesia. Nilai-nilai inti tersebut yaitu: (1) cerdas, (2) jujur, (3) tangguh dan (4)

I am Sorry !!!!!

⁸Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi (Bandung: ALFABETA CV), 28.

peduli.⁹Keempat nilai inti tersebut kemudian dijabarkan kembali pada 18 nilai pendidikan karakter, yaitu:¹⁰

Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat atau didengarnya.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
No.	Nilai	Deskripsi
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.

⁹ Muchlas dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 114-134.

¹⁰ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat, 41-42.

14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari tabel diatas dapat dilihat betapa banyaknya nilai karakter bangsa indonesia yang dapat digali dari khazanah budaya Indonesia.¹¹

c. Metode Mendidik Anak Berkarakter

Membentuk anak berkarakter diiringi dengan contoh-contoh atau keteladanan, melalui apa saja yang diucapkan dan dilakukan orang tua maupun gurunya. Hal demikian hendaknya disampaikan dengan metode yang tepat sehingga tujuannya dapat tercapai. Berbagai macam metode diperlukan karena anak memiliki berbagai macam karakter yang diperlukan untuk mengarungi kehidupan. Metode yang umum dan telah teruji dapat membentuk karakter anak diantaranya adalah:¹²

I am Sorry !!!!!

1) Metode Keteladanan

¹¹Ibid., 49.

¹² Helmawati, Pendidikan Keluarga (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 166.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar dan bersosialisasi dengan orang tuanya. Hal demikian berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Dalam hal ini pendidik menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak. Apa saja yang menjadi perilaku orang tua akan ditirunya.

2) Metode Percontohan

Orang tua adalah contoh bagi anak-anaknya. Begitu pula guru sebagai pendidik merupakan contoh bagi anak-anak. Ketika para pendidik memberikan contoh yang baik, peserta didik akan melihat dan berbuat seperti yang dicontohkan. Metode dengan memberikan contoh merupakan salah satu metode dalam membentuk karakter anak yang hendaknya dilaksanakan sehari-hari.¹³

3) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan baik orang tua dalam keluarga seperti taat beribadah dan disiplin akan menjadi terbiasa pula pada anak. Sehingga pembiasaan itu akan secara alamiah menjadi

¹³Ibid., 167.

kebiasaan baik yang tertular pada diri anak dalam kehidupannya sehari-hari.

4) Metode Pengulangan

Pengulangan adalah suatu kegiatan yang berkali-kali dilakukan sehingga menjadi faham, hafal dan terbiasa. Metode pengulangan dapat diaplikasikan pada tataran kognitif, afektif maupun psikomotor anak. Contoh pengulangan dalam tataran afektif yaitu rajin bersedekah kepada fakir miskin dengan kasih sayang. Sementara contoh pengulangan secara psikomotor yaitu seperti pengulangan dalam setiap gerakan sholat, berolahraga, senam ataupun keterampilan tangan.¹⁴

5) Metode Pelatihan

Latihan adalah mempraktekkan teori yang telah dipelajari. Banyak hal yang jika dilatih akan menghasilkan karakter tangguh dan pantang menyerah pada anak. Contoh pelatihan yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter anak diantaranya adalah pelatihan membaca, menulis, berhitung, latihan fisik, dan keterampilan lainnya.

I am Sorry !!!!!

¹⁴Ibid., 168.

6) Metode Motivasi

Manusia memiliki motivasi yang apabila dimotivasi ia akan menunjukkan kinerja yang lebih. Motivasi memberi dampak yang sangat baik dan positif bagi perkembangan kejiwaan manusia terutama perkembangan pendidikan anak. Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya hendaknya memotivasi anak-anak agar berkembang seluruh potensi yang dimilikinya.¹⁵

d. Komponen Pendidikan Karakter

Pada dasarnya dalam rangkaian suatu proses pendidikan memiliki komponen yang sama yang membuat proses pendidikan itu dapat berlangsung. Demikian pula halnya dengan pendidikan karakter, masing-masing komponen tersebut beberapa diantaranya adalah:

1) Pendidik

Secara bahasa pendidik adalah orang yang mendidik. Menurut Hadari Nawawi dalam beberapa literatur kependidikan istilah pendidik sering juga diwakili oleh istilah guru, yaitu orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih khusus lagi ia

¹⁵Ibid., 169.

mengatakan bahwa guru atau dosen adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.

2) Peserta Didik

Peserta didik ialah tiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalani kegiatan pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 ayat 4, dinyatakan bahwa yang dimaksud peserta didik yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis yang memerlukan orang lain untuk menjadi dewasa.¹⁶

3) Kurikulum Pendidikan Karakter

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 1 ayat 19 dinyatakan bahwa

¹⁶Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat, 51-52.

yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

4) Pendekatan Pendidikan Karakter

Untuk mencapai tujuan, dalam proses pendidikan karakter dan pengajaran nilai-nilai karakter diperlukan pendekatan yang bersifat *multiapproach* yang pelaksanaannya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Pendekatan religius, yang menitikberatkan kepada pandangan bahwa peserta didik adalah makhluk yang berjiwa religius dengan bakat-bakat keagamaan.
- b) Pendekatan filosofis, yang memandang bahwa peserta didik adalah makhluk rasional sehingga segala sesuatu yang menyangkut pengembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan berfikirnya dapat dikembangkan sampai pada titik maksimal perkembangannya.
- c) Pendekatan sosiokultural, yang bertumpu pada pandangan bahwa peserta didik adalah makhluk bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga dipandang seba

gaihomososialisdalamkehidupanbermasyarakat yang berkebudayaan.

- d) Pendekatan scientific, dimanatitikberatnyaterletakpadapandangan peserta didik memilikikemampuanmenciptakan, berkemauandanmerasa.¹⁷

5) Sarana Prasarana dan Fasilitas Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memerlukan sarana prasarana dan fasilitas pendidikan karakter. Dengan anggaran biaya pendidikan yang disediakan pemerintah sebesar 20 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun daerah (APBD), maka peningkatan penyediaan sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung pendidikan karakter sangat mendukung pendidikankaractersangatberpeluanguntuklebihbaik, khususnya bagi penyelenggaraan pendidikan formal di sekolahmaupunnonformal yang diselenggarakanoleh masyarakat.

Sarana prasarana dan fasilitas pendidikan antara lain dapat berupa gedung dan ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, peralatan belajar dan lain sebagainya yang diperlukan sebagai

I am Sorry !!!!!

¹⁷Ibid., 53-56.

sarana dan prasarana penunjang kelancaran proses pembelajaran.¹⁸

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang berarti belajar, dari kata ini timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata disiplin berarti tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya) dan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib).¹⁹

Sementara itu, The Liang Gie mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Dari berbagai pengertian di atas maka disiplin dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru sebagai manajer kelas untuk menjadikan peserta didiknya memiliki kemampuan guna mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan tertib di kelas.²⁰

I am Sorry !!!!!

¹⁸Ibid., 59-60.

¹⁹Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012), 142.

²⁰Novan Ardy, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: R-RUZZ MEDIA, 2013), 159-160.

b. Unsur-unsur Disiplin

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang diharapkan kelompok sosial, mereka harus mempunyai empat unsur pola kepribadian:

1. Peraturan sebagai pedoman perilaku

Pokok pertama disiplin adalah peraturan-peraturan merupakan pola yang diterapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin diterapkan oleh orang tua, guru atau orang yang berwenang. Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadimahluk yang bermoral dan disiplin:

- a) Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan kepada mereka untuk berperilaku yang disetujui anggota kelompok tertentu.
- b) Peraturan membentuk mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

2. Hukuman untuk melanggar peraturan

Pokok kedua disiplin adalah hukuman, hukuman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai:

- a) Siksaan dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang.
- b) Keputusan yang dijatuhkan oleh hakim.
- c) Hasil atau akibat menghukum.

Pelanggaran adalah kenakalan, ketidakpatuhan atau bentuk perilaku buruk yang disengaja, tetapi tidak begitu serius. Variasi pelanggaran, frekuensi keseriusan dan jenis pelanggaran sangat bervariasi pada berbagai usia dan situasi.²¹

3. Penghargaan untuk perilaku yang baik dan sejalan dengan peraturan yang berlaku

Unsur ketiga dari disiplin adalah memberikan penghargaan. Penghargaan berarti tiap bentuk-bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi berupa kata-kata, pujian,

I am Sorry !!!!!

²¹ Arif Armai, Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 131.

senyuman atau tepukan di panggung yang semuanya itu berfungsi untuk:

- a) Penghargaan mempunyai nilai mendidik.
- b) Penghargaan sebagai motivasi untuk mengulang kembali perilaku yang disetujui oleh sosial.
- c) Penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak adanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku itu.²²

4. Konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk menyajikannya dan memaksanya

Unsur disiplin keempat adalah konsistensi. Konsistensi berarti keseragaman atau stabilitas. Apabila disiplin itu konsisten tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah namun sebaliknya, konsistensi memungkinkan orang menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah stabil pada waktu yang bersamaan cukup mempertahankan. Sehingga

I am Sorry !!!!!

²² Elizabeth G Hurlock, *Perkembangan Anak 2* (Jakarta: PT Glora Aksara Pratama, 1999), 90.

mereka tidak akan bingung mengenai apa yang diharapkan pada mereka.

Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam semua peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, tidak ada bidang dimana konsistensi lebih penting dari pada peraturan yang mana konsistensi tersebut mempunyai tiga fungsi:

- a) Mempunyai nilai mendidik yang besar, bila peraturannya konsisten akan memacu dalam proses pendisiplinan, hal ini disebabkan karena nilai pendorongnya.
- b) Konsistensi mempunyai nilai-nilai motivasi yang kuat.
- c) Konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.²³

c. Bentuk-bentuk Disiplin

1) Disiplin Preventif

Upaya mengarahkan siswa mengikuti dan memenuhi peraturan yang berlaku, disiplin dalam bentuk ini berupa perintah dan larangan yang ditunjukkan untuk menjaga agar anak mematuhi peraturan dan menjaganya dari pelanggaran. Pada saat-saat tertentu bisa melalui paksaan. Khususnya anak-anak kecil yang

I am Sorry !!!!!

²³Ibid., 91.

masih lemah kepribadiannya dan anak dewasa yang lemah pemikirannya untuk memahami pentingnya peraturan yang ada.

2) Disiplin Kuratif

Upaya mengarahkan siswa untuk tetap mematuhi peraturan, disiplin dalam bentuk ini berupa pemberian ganjaran pada anak yang berprestasi, juga dipandang terpuji untuk memotivasi dirinya dan teman-temannya untuk lebih bersemangat untuk berkompetisi dalam kebaikan dan berakhlak mulia. Dan ganjaran yang dipandang baik dalam alam pendidikan seperti pujian guru terhadap prestasi anak yang baik. Dan disiplin kuratif dalam bentuk hukuman tentu diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan yang ada dengan tujuan perbaikan baginya bukan atas dasar menyakiti atau balas dendam.²⁴

d. Pentingnya Disiplin

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

²⁴ Basuki dan Miftahul Ulum, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam (Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2007), 143.

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.²⁵

3. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu mengelola nilai-nilai, norma-norma dan kualitas kehidupan dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan pikiran bawah sadar atau lebih dikenal dengan suara hati. Kecerdasan spiritual memadukan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang menjadi syarat penting agar manusia dapat lebih memaknai hidup dan menjalani hidup dengan penuh berkah.²⁶

Kecerdasan spiritual berpusat pada ruang spiritual yang memberi kemampuan pada kita untuk memecahkan masalah dalam konteks nilai penuh makna. Kecerdasan spiritual memberi kemampuan menemukan

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 170-171.

²⁶ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: REFRENSI, 2012), 63-64.

langkah yang lebih bermakna dan bernilai di antara langkah-langkah lain. Istilah “spiritual” di sini dipakai dalam arti penggerak atau prinsip hidup yang memberi hidup pada organisme fisik. Artinya prinsip hidup, yang menggerakkan hal yang material menjadi hidup. Sehingga kecerdasan spiritual merupakan kesadaran dalam diri kita yang membuat kita menemukan dan mengembangkan bakat-bakat bawaan, intuisi, otoritas batin, kemampuan membedakan yang salah dan benar serta kebijaksanaan.²⁷

b. Kegunaan Kecerdasan Spiritual

Penelitian Deacon menunjukkan bahwa kita membutuhkan perkembangan di bagian otak supaya kita bisa menggunakan bahasa. Perkembangan pada bagian ini memungkinkan kita menjadi kreatif, visioner dan fleksibel. Kecerdasan spiritual adalah inti kesadaran yang membuat kita mampu menyadari siapa kita sesungguhnya dan bagaimana kita memberi makna terhadap hidup kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar hidup kita menjadi lebih bermakna. Kita membutuhkan kecerdasan spiritual untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh.

I am Sorry !!!!!

²⁷ Monty dan Fidelis, Mendidik Kecerdasan Pedoman bagi orang tua dan guru dalam mendidik anak cerdas (Jakarta: Media Grafika, 2003), 41-42.

Untuk membentuk suatu karakter dalam diri, dibutuhkan penggabungan antara pengalaman dan visi. Artinya melalui ketegangan antara “apa yang benar-benar kita lakukan” dan hal-hal yang “lebih besar” dan “lebih baik” yang “mungkin kita lakukan”. Kecerdasan spiritual mengajakkita masuk ke dalam sesuatu, nilai-nilai kemanusiaan, kegembiraan, rasa humor, daya cipta, kecantikan dan kejujuran.²⁸

c. Ciri-ciri atau Kriteria Kecerdasan Spiritual

Pada bagian ini ciri-ciri atau kriteria kecerdasan spiritual yaitu:

1) Prinsip dan Visi

Prinsip merupakan substansi hukum alam yang tidak dapat dilanggar. Prinsip-prinsip ini sering muncul ke permukaan dan berada pada tingkat dimana orang-orang yang mengenali dan hidup selaras dengannya dapat mempertahankan kelangsungan

hidup dan stabilitas kehancuran maupun kerusakan mereka. Prinsip-prinsip ini dapat dibuktikan sendiri dan dapat dengan mudah diabsahkan oleh siapapun. Tampaknya seolah-olah prinsip atau hukum alam ini merupakan bagian dari kondisi

²⁸Ibid., 44-45.

kesadaran, dan suara hati manusia. Prinsip-prinsip ini tampaknya ada di dalam diri setiap insan. Terlepas dari kondisi sosial dan realitas yang ada.

Berikutnya setelah prinsip adalah visi. Visi yang benar adalah melihat sesuatu sebagaimana adanya sesuatu. Untuk mendapatkan visi yang benar kita harus membenahi apa yang ada dalam diri kita. Kita berusaha hidup selaras dengan prinsip-prinsip kebenaran, keadilan dan kebaikan.²⁹

2) Kesatuan dan keragaman

Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi adalah yang mampu melihat ketunggalan dalam keragaman. Para buruh menuntut kenaikan upah. Jajar dan direksi menuntut kinerja tinggi. Mereka berbeda tapi sama-sama menginginkan kebaikan. Ketunggalan dalam keragaman adalah prinsip utama yang harus kita pegang teguh agar memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

I am Sorry !!!!!

3) Memaknai

²⁹ Agus Nggermanto, Quantum Quetient (Kecerdasan Quantum) Secara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ (Bandung: Nuansa, 2013), 143-147.

Memaknaibersifatsubstansial, berdimensi spiritual.Makna adalah penentu identitas sesuatu yang paling signifikan.Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi menemukan makna terdalam dari segala sisi kehidupan.Karunia Tuhan berupa kenikmatan atau ujian sama-sama memiliki makna spiritual yang tinggi.Karunia Tuhan adalah manifestasi kasih sayang-Nya kepada manusia.Ujian-Nya adalah wahana pematangan spiritual manusia.³⁰

4) Kesulitan dan penderitaan

Ujian penderitaan dan kesulitan juga bermakna membuat sesuatu layak menerima yang lebih tinggi.Dengan kesulitan kecerdasan spiritual lebih tajam dan matang.Kecerdasan spiritual mampu mentransformasikan kesulitan menjadi suatu medan penyempurnaan dan pendidikan spiritual yang bermakna.Semakin banyak kesulitan semakin mematangkan kecerdasan spiritual.Dengan demikian kecerdasan spiritual memicu seseorang maju ketika yang lainnya mungkin mundur.

5) Kemandirian dan bermasyarakat

³⁰Ibid., 123-124.

Pengembangan kecerdasan spiritual membutuhkan waktu untuk menyendiri. Memisahkan diri untuk sementara waktu dari keribuan dunia dan materi agar dapat melihat dengan jelas hakikat segala sesuatu. Seseorang dapat mencurahkan segenap kemampuan intelektual dan spiritual untuk memahami makna dari apa yang telah terjadi dan bagaimana seharusnya kejadian itu dapat diperbaiki.

Menyendirikan proses transendensi adalah sebagian langkah mengembangkan kecerdasan spiritual, harus dilengkapi dengan langkah berikutnya yaitu realisasi bermasyarakat. Setelah mendapatkan pencerahan transendensi, seseorang perlu merealisasikannya dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

6) Gerak pertumbuhan

Gerak perubahan dan perkembangan adalah alamiah. Gerak perubahan ini adalah potensi bagi manusia untuk maju. Kita memiliki pilihan untuk bergerak maju, atau bergerak sebaliknya. Bergerak maju berarti bergerak pada spiral ke atas, bergerak terus menerus menyempurnakan diri dan memperbaharui diri. Bergerak sepanjang spiral ke atas mengharuskan kita belajar, berkomitmen dan berbuat pada taraf yang tinggi. Kita menipu diri jika berfikir bahwa salah satu dari ini semua sudah memadai. Untuk terus maju

kitaharusbelajar, berkomitmandanberbuatdanbelajar, berkomitmandanberbuatlagi.³¹

MenurutJalaludiRahmat, ciriataukarakteristikkecerdasan spiritual adalah:

- 1) Menenal motif kita yang paling dalam
- 2) Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi
- 3) Bersikapresponsifpadadiri yang dalam
- 4) Dapatbermanfaatdanmentransendenkankesulitanataupend eritaan
- 5) Sanggup berdiri menentang dan berbeda dengan orang banyak
- 6) Enggan mengganggu atau menyakiti
- 7) Memperlakukan agama secaracerdas
- 8) Memperlakukankematiansecaracerdas.³²

4. Pengaruh Kedisiplinan dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Karakter

Wardiman Djojonegoro mengemukakan disiplin sebagai perwujudan yang lahir dari sikap taat dan patuh terhadap aturan-aturan yang mengatur perilaku-perilaku individu. Disiplin mengarahkan individu pada keterikatan

³¹Ibid., 124-141.

³²Sudirman Tebba, Tasawuf Positif (Bogor: Kencana, 2003), 20.

pribadi, masyarakat dan negara. Disiplin berpangkal pada tingkat kemauan dan kemampuan mengendalikan diri.³³

Dalam pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa tingkat karakter dipengaruhi oleh sikap individu dalam mematuhi aturan-aturan yang ada secara disiplin dan teratur.

Disiplin diri merupakan substansi esensial di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak agar ia dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral.³⁴ Sehingga, kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi untuk melakukan dan menyelesaikan segala sesuatu.³⁵

Sedangkan kecerdasan spiritual merupakan inti dari kesadaran diri seseorang yang mengarahkan hidup untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup. Melalui kecerdasan spiritual manusia berusaha untuk memperbaiki kualitas diri secara terus menerus hingga memperoleh aktualisasi dan prestasi hidup yang sesungguhnya.³⁶

I am Sorry !!!!!

³³ Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, 47.

³⁴ Moch. Shochib, Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2000), 12.

³⁵ M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 45.

³⁶ Monty dan Fidelis, Mendidik Kecerdasan Pedoman bagi orang tua dan guru dalam mendidik anak cerdas, 45.

Sehingga seseorang membutuhkan perkembangan kecerdasan spiritual untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh dalam rangka membentuk karakter baik dan bersahaja.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama : Deni Eka Rintakasiwi (A 210080089) pada Tahun 2013 dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kedisiplinan Belajar terhadap Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

Dalam skripsi ini peneliti meneliti masalah tentang bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, bagaimana pengaruh kedisiplinan belajar terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dengan kedisiplinan belajar terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah kuantitatif dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter, terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap pembentukan karakter dan tingkat pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan kedisiplinan belajar siswa.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama menjadikan pembentukan/pendidikan karakter sebagai faktor/variabel dependen serta dalam penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Yang membedakan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini yang diteliti adalah hasil penelitian yaitu hubungan lingkungan keluarga dengan pembentukan karakter, hubungan kedisiplinan belajar dengan pembentukan karakter dan hubungan lingkungan keluarga dan kedisiplinan belajar dengan pembentukan karakter. Tapi dalam penelitian yang dilakukan peneliti akan meneliti tentang pengaruh kedisiplinan terhadap pendidikan karakter, pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pendidikan karakter serta pengaruh kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap pendidikan karakter siswa.

I am Sorry !!!!!

Kedua : Maftuhatul Hidayah (210312227) Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo pada Tahun 2016 dengan judul Pengaruh Spiritual Quotient (SQ) Terhadap Kekhusyukan dalam Salat Berjama'ah Siswa Kelas XI TPM SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dalam skripsi ini peneliti meneliti masalah tentang bagaimana pengaruh spiritual quotient terhadap kekhusyukan dalam salat berjama'ah siswa kelas XI TPM SMK PGRI 2 Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah kuantitatif dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh spiritual quotient terhadap kekhusyukan dalam salat berjama'ah dan tingkat kekhusyukan dalam salat berjama'ah sangat di pengaruhi oleh spiritual quotient.

1. Tingkat Spiritual Question (SQ) yang dimiliki siswa kelas XI TPM SMK PGRI 2 Ponorogo berdasarkan hasil analisis data dapat dikatakan dalam kategori sedang dengan porsentase 67,5%.
2. Tingkat kekhusyukan dalam salat berjama'ah yang dimiliki siswa kelas XI TPM SMK PGRI 2 Ponorogo berdasarkan hasil analisis data dapat dikatakan dalam kategori sedang dengan porsentase 60%.
3. Spiritual Question (SQ) berpengaruh dalam kekhusyukan dalam salat berjama'ah dengan persamaan regresi linear sederhana:

Sehingga tingkat Spiritual Question (x) mempunyai pengaruh searah (+) terhadap kekhusyukan salat berjama'ah (y). Yang artinya semakin tinggi tingkat Spiritual Question (SQ) yang dimiliki siswa kelas XI TPM SMK PGRI 2 Ponorogo, maka semakin tinggi pula kekhusyukan dalam salat berjama'ah dan begitupula sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan determinasi di atas dapat diinterpretasikan bahwa keragaman Spiritual Question (SQ) berpengaruh hanya sebesar

15,46% terhadap kekhusyukan dalam salat berjama'ah dan sisanya 84,54% di pengaruhi oleh faktor yang tidak masuk dalam model. Seperti faktor tempat yang digunakan untuk salat. Masjid yang terlalu banyak gambar atau lukisan-lukisan dapat mengacaukan perhatian saat salat.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama menjadikan spiritual quotient/kecerdasan spiritual sebagai faktor/variabel independen serta dalam penelitian. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan tiga variabel, sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan dua variabel.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekarankerangkaberfikiradalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁷ Berdasarkan landasanteoridantelaahpustakadiatasmaka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X_1): Kedisiplinan

(X_2): Kecerdasan Spiritual

VariabelDependen(Y): Karakter

1. Jika kedisiplinan siswa baik, maka karakter siswa baik.

³⁷Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), 91.

2. Jika kecerdasan spiritual siswa baik, maka karakter siswa baik.
3. Jika kedisiplinan siswa baik dan kecerdasan spiritual siswa baik, maka karakter siswa akan baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka selanjutnya dirumuskan dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya perbedaan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya perbedaan variabel terikat. Adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel yaitu satu variabel dependen (variabel terikat) dengan dua variabel independen (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸

Rancangan penelitian ini terdiri dari tiga variabel. Yakni dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independennya yaitu kedisiplinan dan kecerdasan spiritual, sedangkan variabel dependennya yaitu karakter.

B. Populas dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Selain itu Sugiono dalam bukunya juga menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah

³⁸Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2015), 60.

generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun 2016/2017 yang berjumlah 273 siswa.

Tabel 3.1Daftar populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	X MIA 1	39
2.	X MIA 2	39
3.	X MIA 3	39
4.	X MIA 4	39
5.	X MIA 5	39
6.	X MIA 6	39
7.	X MIA 7	39
	TOTAL	273

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁰S. Margono menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁴¹

I am Sorry !!!!!

³⁹ Sugiono, Metodologi Penelitian, 117.

⁴⁰Ibid., 118.

⁴¹S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 121.

Menurut Suharsimi Arikunto, sebagai ancer-ancer, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan lebih kurang 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil semua. Akan tetapi, apabila peneliti menggunakan teknik wawancara atau observasi jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti.⁴²

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa setidaknya ada 4 (empat) hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan besar sampel:⁴³

1. Unit analisis.
2. Pendekatan atau model penelitian yang digunakan.
3. Banyaknya karakteristik khusus yang ada pada populasi.
4. Keterbatasan penelitian.

I am Sorry !!!!!

⁴² Nurul Zuriah, *Metodologi penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 122.

⁴³ *Ibid*, 120.

Dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah populasi 273 siswa. Sehingga sampel yang diambil untuk penelitian ini sejumlah 68 responden dari siswa kelas X MIA SMAN 2 Ponorogo.

Tabel 3.2Daftar sampel

No.	Kelas	Jumlah
1.	X MIA 1	34
3.	X MIA 2	34
	Total	68

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pengukuran hanya dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang disebut instrumen. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara obyektif. Instrumen tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang diperoleh, konsekuensinya juga kualitas hasil penelitian, sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan.⁴⁴Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kedisiplinan siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 yang diambil dari teknik angket (kuisisioner).
2. Data tentang kecerdasan spiritual siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahunpelajaran 2016/2017 yang diambil dari teknik angket (kuisisioner).

⁴⁴ Ibnu Hadjar, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999), 160.

3. Data tentang nilai karakter siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 yang diambil dari teknik angket (kuisisioner).

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kedisiplinan

Indikator	Nomor Butir Angket	
	Positif	Negatif
a. Hadir di ruang kelas tepat pada waktunya	8, 21, 16	1, 4, 18
b. Tata pergaulan di sekolah	2, 3, 19	17, 12, 11
c. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	9, 10, 22	5, 15, 20
d. Belajar di rumah	7, 13, 24	6, 14, 23
Jumlah	12	12

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kecerdasan Spiritual

Indikator	Nomor Butir Angket	
	Positif	Negatif
a. Kemampuan menjadi fleksibel	1, 12, 17	9, 19, 21
b. Kesadaran diri yang tinggi	7, 20, 30	4, 16, 22
c. Kecakapan untuk menghadapi dan menyalurkan rasa sakit	2, 8, 13	14, 23, 29
d. Enggan melakukan hal yang merugikan	5, 6, 18	15, 26, 27
e. Mandiri dan kecenderungan untuk bertanya mengapa dan mencari jawaban dasar	24, 25, 28	3, 10, 11
Jumlah	15	15

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Karakter

Indikator	Nomor Butir Angket	
	Positif	Negatif
a. Cerdas	1, 10, 17	4, 11, 7
b. Jujur	2, 8, 20	3, 12, 14
c. Tangguh	9, 13, 18	15, 16, 19
d. Peduli	5, 22, 23	6, 21, 24
Jumlah	12	12

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya. Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan, atau penjelasan. Teknik kuantitatif digunakan sebagai suatu cara untuk meringkas jumlah amatan yang besar serta untuk menunjukkan tingkat kesalahan dalam mengumpulkan dan melaporkan data secara numerikal.⁴⁵ Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan alat pengumpulan data melalui komunikasi tidak langsung yaitu melalui tulisan, dimana responden menjawab sesuai dengan persepsi atau apa yang dirasakannya.⁴⁶ Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau

⁴⁵Ibid., 169.

⁴⁶ Euis, Manajemen Kelas(Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi (Bandung: Alfabeta, 2014), 269.

pertanyaan.⁴⁷ Pernyataan angket ini akan disebarakan kepada responden, yakni kelas X MIA 1 sebanyak 34 siswa dan kelas X MIA 2 sebanyak 34 siswa dengan jumlah total 68 siswa.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁴⁸ Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai daftar nama dan nomer absen siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Table 3.6 Skor Untuk Pernyataan Angket

Skor	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
	Favorable (+)	4	3	2	1
	Unfavorable (-)	1	2	3	4

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kendala atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkn data itu valid. Sehingga valid

⁴⁷Ibid.,134-135.

⁴⁸Ibid., 206.

dapat diartikan dengan mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan).⁴⁹

Uji validitas yang digunakan adalah analisis butir (item), yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir.⁵⁰ Adapun cara menghitungnya menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien koelasi antara variabel X dan Y

n : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

XY: jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Untuk uji validitas instrumen penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 37 responden dengan menggunakan 78 instrumen, 24 butir soal untuk kedisiplinan, 30 butir soal untuk kecerdasan spiritual dan 24 butir soal untuk karakter. Dari hasil perhitungan validitas kedisiplinan, terdapat 22 soal yang dinyatakan valid yaitu item nomer 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23

I am Sorry !!!!!

⁴⁹ Riduwan, Belajar Mudah Penelitian (Bandung: ALFABETA, 2012), 97.

⁵⁰ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 168.

dan 24. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk uji validitas kedisiplinan dapat dilihat pada lampiran 2.

Sedangkan untuk variabel kecerdasan spiritual dari 30 soal terdapat 25 butir soalyang valid yaitu item nomer 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk uji validitas kecerdasan spiritual dapat dilihat pada lampiran 3.

Sedangkan untuk variabel karakter dari 24 soal terdapat 17 butir soal yang valid yaitu item nomer 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24. . Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk uji validitas karakter dapat dilihat pada lampiran 4.

Sedangkan untuk hasil perhitungan validitas butir soal instrumenpenelitian variabel kedisiplinan dapat dilihat pada lampiran 5, untuk hasil perhitungan validitas butir soal instrument penelitian variabel kecerdasan spiritual dapat dilihat pada lampiran 5 dan hasilperhitunganvaliditas butir soal instrument penelitianvariabelkarakter dapat dilihat pada lampiran 5. Menurut Sugiyono jika koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih dari 0,3 maka butir instrumen tersebut dapat dikatakan valid, sebaliknya jika koefisien korelasi dibawah 0,3 maka instrumen tersebut tidak valid

sehingga harus diperbaiki atau dibuang.⁵¹ Mengacu pada syarat tersebut maka hasil dari penghitungan uji validitas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini.

Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Kedisiplinan

No. Soal	R_{xy}	Keterangan	No. soal	R_{xy}	Keterangan
1	0,545	Valid	13	0,341	Valid
2	0,3	Valid	14	0,369	Valid
3	0,148	Tidak Valid	15	0,82	Valid
4	0,581	Valid	16	0,378	Valid
5	0,757	Valid	17	0,133	Tidak Valid
6	0,437	Valid	18	0,379	Valid
7	0,406	Valid	19	0,691	Valid
8	0,496	Valid	20	0,527	Valid
9	0,725	Valid	21	0,375	Valid
10	0,504	Valid	22	0,746	Valid
11	0,312	Valid	23	0,46	Valid
12	0,573	Valid	24	0,39	Valid

Tabel 3.8 Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Kecerdasan Spiritual

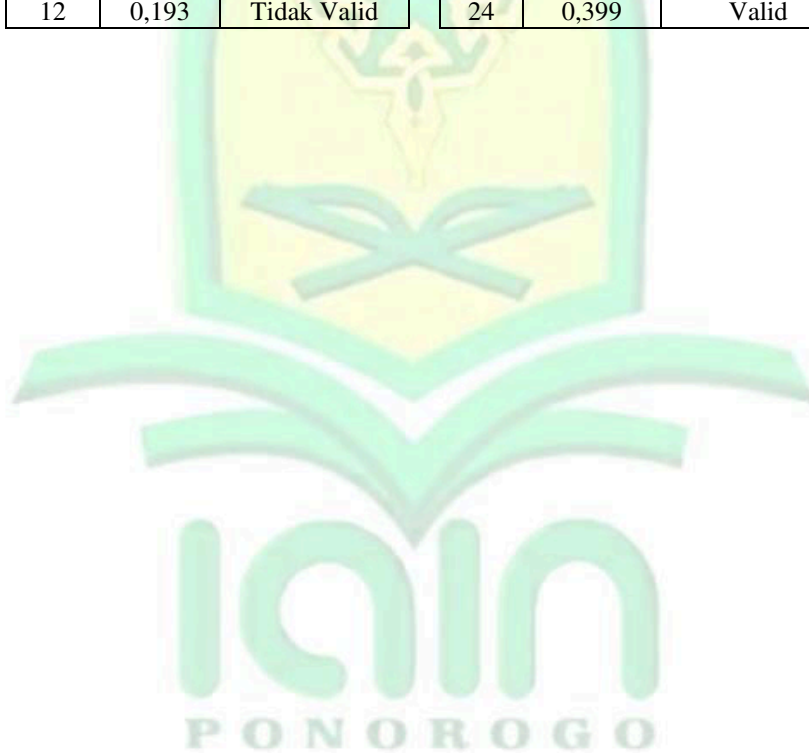
No. Soal	R_{xy}	Keterangan	No. Soal	R_{xy}	Keterangan
1	0,172	Tidak Valid	16	0,408	Valid
2	0,595	Valid	17	0,455	Valid
3	0,221	Tidak Valid	18	0,035	Tidak Valid
4	0,683	Valid	19	0,392	Valid
5	0,212	Tidak Valid	20	0,457	Valid
6	0,603	Valid	21	0,649	Valid
7	0,563	Valid	22	0,407	Valid
8	0,55	Valid	23	0,604	Valid
9	0,552	Valid	24	0,45	Valid
10	0,675	Valid	25	0,368	Valid
11	0,512	Valid	26	0,494	Valid
12	0,422	Valid	27	0,197	Tidak Valid
13	0,38	Valid	28	0,513	Valid
14	0,479	Valid	29	0,412	Valid
15	0,77	Valid	30	0,481	Valid

I am Sorry !!!!!

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian, 190.

Tabel 3.9 Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Karakter

No. Soal	R_{xy}	Keterangan	No. Soal	R_{xy}	Keterangan
1	0,245	Tidak Valid	13	0,332	Valid
2	0,307	Valid	14	0,525	Valid
3	0,31	Valid	15	0,551	Valid
4	0,207	Tidak Valid	16	0,376	Valid
5	-0,124	Tidak Valid	17	-0,011	Tidak Valid
6	0,557	Valid	18	0,29	Tidak Valid
7	0,459	Valid	19	0,601	Valid
8	0,358	Valid	20	0,367	Valid
9	0,43	Valid	21	0,655	Valid
10	0,341	Valid	22	0,497	Valid
11	0,212	Tidak Valid	23	0,585	Valid
12	0,193	Tidak Valid	24	0,399	Valid



I am Sorry !!!!!

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Sehingga item soal instrumen dalam penelitian ini ada 22 butir soal untuk variabel kedisiplinan, 25 butir soal untuk variabel kecerdasan spiritual dan 17 butir soal untuk variabel karakter.

Soal-soal yang valid tersebut lalu digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini, instrument pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Nomor Butir Valid Angket Kedisiplinan

Indikator	Nomor Butir Angket	
	Positif	Negatif
a. Hadir di ruang kelas tepat pada waktunya	8, 21, 16	1, 4, 18
b. Tata pergaulan di sekolah	2, 19	12, 11
c. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	9, 10, 22	5, 15, 20
d. Belajar di rumah	7, 13, 24	6, 14, 23
Jumlah	11	11

Tabel 3.11 Nomor Butir Valid Angket Kecerdasan Spiritual

Indikator	Nomor Butir Angket	
	Positif	Negatif
a. Kemampuan menjadi fleksibel	12, 17	9, 19, 21
b. Kesadaran diri yang tinggi	7, 20, 30	4, 16, 22
c. Kecakapan untuk menghadapi dan menyalurkan rasa sakit	2, 8, 13	14, 23, 29
d. Enggan melakukan hal yang merugikan	6	15, 26
e. Mandiri dan kecenderungan untuk bertanya mengapa dan mencari jawaban dasar	24, 25, 28	10, 11
Jumlah	12	13

Tabel 3.12 Nomor Butir Valid Angket Karakter

Indikator	Nomor Butir Angket	
	Positif	Negatif
a. Cerdas	10,	7
b. Jujur	2, 8, 20	3, 14
c. Tangguh	9, 13	15, 16, 19
d. Peduli	22, 23	6, 21, 24
Jumlah	8	9

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.⁵²

Reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan teknik belah dua (split half) yang dianalisa dengan memasukkan hasil hitungan menggunakan rumus Spearman Brown, sebagai berikut:⁵³

$$r_i = \frac{2 r_b}{(1+r_b)}$$

Keterangan:

r_i = realibilitas internal seluruh rumus instrumen.

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

I am Sorry !!!!!

Untuk mengetahui besarnya r_b digunakan rumus Product Moment berikut:

⁵²Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN Press, 2012), 85.

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian, 185-186.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Adapun langkah-langkah untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen yaitu yang pertama dengan cara membelah item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item butir ganjil dan item butir genap. Dapat dilihat di lampiran 6. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil (X) dan kelompok genap (Y) dicari korelasinya. Kemudian dihitung dengan menggunakan rumus Product Moment.⁵⁴

Menurut Linn dan Kaplan batas minimal reliabilitas sebuah instrumen adalah 0,7.⁵⁵ Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh kesimpulan:

- a. Koefisien korelasi (R_{xy}) instrumen variabel kedisiplinan sebesar 0,79551. Koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukkan dalam rumus Spearman Brown dan diperoleh hasil 0,885. Karena $0,885 > 0,7$ maka instrumen variabel kedisiplinan dalam penelitian ini reliabel. Penghitungan korelasi Product Moment dan analisa Spearman Brown dapat dilihat di lampiran 7.
- b. Koefisien korelasi (R_{xy}) instrumen variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,673. Koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukkan dalam rumus Spearman Brown dan diperoleh hasil 0,804. Karena $0,804 > 0,7$ maka instrumen variabel kecerdasan spiritual dalam penelitian ini reliabel. Penghitungan korelasi

⁵⁴Ibid., 190.

⁵⁵Eko, Hasil Pembelajaran di Sekolah (Jogja: Pustaka Pelajar), 1.

Product Moment dan analisa Spearman Brown dapat dilihat di lampiran 8.

- c. Koefisien korelasi (R_{xy}) instrumen variabel karakter sebesar 0,974. Koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukkan dalam rumus Spearman Brown dan diperoleh hasil 0,988. Karena $0,988 > 0,7$ maka instrumen variabel karakter dalam penelitian ini reliabel. Penghitungan korelasi Product Moment dan analisa Spearman Brown dapat dilihat di lampiran 9.

Dikarenakan dari hasil perhitungan reliabilitas instrumen ketiga variabel yaitu variabel kedisiplinan, kecerdasan spiritual, dan karakter dalam penelitian ini reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

2. Analisis Data Penelitian

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis ini untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji hipotesis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2. Langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.⁵⁶

Langkah 1 : Merumuskan/mengidentifikasi variabel

⁵⁶ Andhita Dessy Wulansari, Statistik Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif, (Stain Ponorogo), 3-6.

Variabel independen:(X)

Variabel dependen:(Y)

Langkah 2 : Mengestimasi/menaksir model

1. Membuat tabel perhitungan
2. Menghitung nilai \bar{x} dan \bar{y}
3. Menghitung nilai b_1 dan b_0

$$b_1 = \frac{(\sum x_i y_i) - n \bar{x} \bar{y}}{(\sum x_i^2) - n(\bar{x})^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

4. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x$$

Langkah 3 : Uji signifikansi model

1. Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

2. Menghitung nilai-nilai yang ada dalam table anova

I am Sorry !!!!!

Tabel 3.13 Statistik Uji Regresi Linier sederhana: Tabel Anova

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$

Error	$n - 2$	SS Error (SSE) $\sum y^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	$n - 1$	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

3. Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-2)}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

Atau bila Signifikansi $< 0,050$ ⁵⁷

Langkah 4 : Menghitung koefisien determinasi (R^2) dan menginterpretasikan

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100 \%$$

I am Sorry !!!!! b. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, yaitu menganalisis pengaruh bakat dan minat belajar siswa

⁵⁷ Slamet Santoso, Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS, (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2014), 169.

terhadap hasil belajar siswa. Langkah-langkah analisis regresi linier berganda sebagai berikut:⁵⁸

Langkah 1 : Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen: Variabel X_1 dan X_2

Variabel dependen: Variabel Y

Langkah 2 : Mengestimasi/menaksir model

1. Membuat tabel perhitungan
2. Menghitung nilai $\sum X_1^2$ dan $\sum X_2^2$
3. Menghitung nilai $\sum X_1 X_2$
4. Menghitung nilai $\sum X_1 Y$ dan $\sum X_2 Y$
5. Menghitung nilai b_1 , b_2 , dan b_0
6. Mendapatkan model regresi linier berganda

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Langkah 3 : Uji signifikansi model

1. Hipotesis
 - $H_0 : \beta_1 = 0$
 - $H_1 : \text{minimal ada satu, } \beta_1 \neq 0 \text{ untuk } I = 1,2$
2. Menghitung nilai-nilai yang ada dalam table anova (statistik uji)

I am Sorry !!!!!

⁵⁸Ibid, 6-9.

Tabel 3.14 Statistik Uji Regresi Linier Ganda: Tabel Anova

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	$n - 2$	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	$n - 1$	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

3. Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-2)}$$

Toloh H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(2;n-3)}$

Atau bila Sig < 0, 050.⁵⁹

I am Sorry !!!!! Langkah 4 : Menghitung koefisien determinasi (R^2) dan menginterpretasikan

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100 \%$$

⁵⁹Slamet Santoso, Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2014), 169.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 adalah dengan menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier sederhannya yaitu:⁶⁰

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_i$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- 2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of variance) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel x terhadap Variabel y

I am Sorry !!!!!

**Tabel 3.15 Statistik Uji Regresi Linier Ganda:
Tabel Anova**

⁶⁰Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 121-130.

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $\left(b_0 \sum y + b_1 \sum xy\right) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - \left(b_0 \sum y + b_1 \sum xy\right)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- 3) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel x terhadap Variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

- d. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel yaitu:⁶¹

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

⁶¹Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek, 125-130.

1) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of variance) untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh Variabel bebas/independen terhadap Variabel terikat/dependen

**Tabel 3.16 Statistik Uji Regresi Linier Ganda:
Tabel Anova**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	$SS \text{ Regresi (SSR)}$ $\left(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \right) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	$SS \text{ Error (SSE)}$ $\sum y^2 - \left(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \right)$	$MS \text{ Error (MSE)}$ $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SS \text{ Total (SST)}$ $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- 3) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel independen terhadap Variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

I am Sorry !!!!!

Keterangan:

Y : Variabel terikat / dependen

X : Variabel bebas / independen

- b_0 : Prediksi intercept (nilai \hat{y} jika $x = 0$)
- b_1, b_2 : Prediksi slope (arah koefisien regresi)
- n : jumlah observasi/pengamatan
- x : Data ke- i Variabel x (independen/bebas), dimana $i=1,2..n$
- y : Data ke- i Variabel y (dependen/terikat), dimana $i=1,2..n$
- \bar{x} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)
- \bar{y} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)
- R^2 : Koefisien determinasi
- SSR : Sum of Square Regression
- SSE : Sum of Square Error
- SST : Sum of Square Total
- MSR : Mean Square Regression
- MSE : Mean Square Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 2 Ponorogo

SMA 2 Ponorogo berdiri pada tanggal 16 Juli 1979, dengan SK menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 8188/1979, tanggal 30 September 1979. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 035/0/1997 nama tersebut diubah menjadi SMU Negeri 2 Ponorogo.

Sekolah ini sudah memiliki gedung sendiri sebanyak 9 lokal yang dibangun sejak tahun 1978. Tetapi gedung-gedung tersebut belum dapat dipakai karena belum dilengkapi dengan fasilitas kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu proses KBM sehari-hari dilaksanakan pada siang hari di SMA Negeri 1 Ponorogo yang pada saat itu menempati gedung swasta milik Yayasan Pembangunan Bakti di jalan Batoro Katong Ponorogo (sekarang dipakai SMA Bakti Ponorogo).

I am Sorry !!!!! Penerimaan murid perdana dikelola oleh SMA Negeri 2 Ponorogo dengan siswa 3 kelas 144 orang yang merupakan hasil seleksi dengan sistem 'Test Tulis' dan 'Wilayah calon'. Materi test tulis meliputi PMP, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA dan IPS. Sedangkan wilayah

calon dibagi menjadi 2 bagian yakni wilayah 'Ponorogo Utara' dan 'Ponorogo Selatan' dengan garis batas Jalan Imam Bonjol ke Timur (Jl. Alun-alun Selatan, Jl. Panglima Sudirman, Jl. Gajah Mada dan Jl. Ir. Juanda) sampai dengan Jl. Raya Pulung (Halim Perdana Kusuma).

Calon siswa yang lulus test dan berdomisili di Ponorogo selatan dinyatakan di terima di SMA 2 Ponorogo melalui sistem seleksi. Beberapa bulan kemudian berdiri SMA 2 Ponorogo yang baru memiliki Kepala Sekolah definitif sebagai pengelola tetap dan sekaligus juga sebagai pengajar mata pelajaran Tata buku, beliau bernama Soeprantiyo berasal dari Mojoroto, Kediri. Bersama dengan enam orang guru bantu yang bertugas di sekolah ini sejak berdiri, mereka adalah: Parmo Ramelanadji, S.Pd (mengajar Sejarah dan Geografi), Mulyadi, S. Pd (Penjaskes), Alm. Sigit Nurcahyo, BA (PMP), Sri Utami (Ekonomi dan Bahasa Inggris) dan Siti Atiyanto, BA (Biologi), SMA 1 dan SLTP 1 Ponorogo yang membantu mengajar mata pelajaran lain.

Pada tahun 1980 SMA 2 sudah memiliki gedung sendiri di Jl. Pacar 24 Ponorogo. Dalam usia yang ke 29 tahun, SMA Negeri 2 telah mengalami sembilan kali pergantian pimpinan: Suprayanto, BA, Hadi Sudarmo, BA, Pranowo, BA, Drs. Sudarno, Marniti, BA, Drs. Sutarlan, Drs. Mukailani, HS, Drs. Djamil Effendi dan Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Menghasilkan sumber daya manusia yang bertakwa, cerdas, dan berkarakter serta berbudaya lingkungan”.

Indikator:

- 1) Cerdas disini meliputi cerdas secara spiritual, sosial, dan intelektual.
- 2) Berkarakter artinya dapat membawa diri dalam berbagai kelompok pergaulan sesuai dengan norma agama, masyarakat, dan negara.
- 3) Berbudaya lingkungan artinya menjaga kesehatan dan kebersihan diri dan lingkungan serta peduli pada permasalahan lingkungan hidup

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran untuk menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terwujud keseimbangan iman, takwa, ilmu, dan amal serta berbudi pekerti luhur.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan hidup.
- 3) Melaksanakan program pembelajaran yang mampu mengaktualisasi jati diri siswa yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 4) Menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman belajar di sekolah.
- 5) Mendorong semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stake holders).
- 7) Mendorong warga sekolah untuk memiliki dan melaksanakan prinsip kesetaraan dalam kemajemukan di dunia global.

- 8) Melaksanakan budaya hidup bersih, sehat, dan mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
- 4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 6) Menanamkan sikap santun dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 7) Menumbuhkan sikap peduli warga sekolah untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan sekola

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu bagan atau tatanan komando koordinasi dalam suatu lembaga atau badan atau perkumpulan dalam menjalankan roda organisasinya. Untuk itu diperlukan struktur organisasi yang mapan dalam menjalankan jalur koordinasi untuk melakukan tugas-tugas untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Data personalia dari bagan organisasi tersebut yaitu:

Kepala Sekolah	: Drs. Djamil Effendi
Waka Kurikulum	: Ernin Naurinnisa, M. Pd
Waka Kesiswaan	: Anton Budiono, S. Pd
Waka Sarana	: Agus Sunaryo, S.Pd
Waka Humas	: Kukuh Widodo, S.Pd
Koordinator Tata Usaha	: Retno Sri Indarti

4. Keadaan Guru, Tenaga Pendukung, Peserta Didik, dan Sarana Prasarana

SMAN 2 Ponorogo

a. Keadaan Guru, Tenaga Pendukung dan Peserta Didik

I am Sorry !!!!!

Sekolah	: SMAN 2 Ponorogo
Alamat Sekolah	: Jl. Pacar No. 24 Ponorogo, Tonatan
Kepala Sekolah	: Drs. Djamil Effendi
Jumlah Siswa	: 943

Jumlah Siswa Laki-laki : 324

Jumlah Siswa Perempuan : 619

Jumlah Guru : 58

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Kedisiplinan Siswa Kelas X SMAN 2 Ponorogo

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang kedisiplinan siswa. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas X MIA SMAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 68 siswa.

Adapun angket penelitian variabel kedisiplinan siswa dapat dilihat pada lampiran 1. Penskoran angket kedisiplinan siswa dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Deskripsi Data tentang Kecerdasan Spiritual Kelas X SMAN 2 Ponorogo

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang kecerdasan spiritual siswa. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas X MIA SMAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 68 siswa.

Adapun angket penelitian variabel minat belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 1. Penskoran angket kecerdasan spiritual dapat dilihat pada lampiran 3.

3. Deskripsi Data tentang Karakter Siswa Kelas X SMAN 2 Ponorogo

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang karakter siswa. Data ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas X MIA SMAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 68 siswa.

Adapun angket penelitian variabel pendidikan kerakter siswa dapat dilihat pada lampiran 1. Penskoran angket karakter siswa dapat dilihat pada lampiran 4.

C. Analisis Data (Pengajuan Hipotesis)

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian ini dari populasi distribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:⁶²

1) Merumuskan hipotesa:

Ho: data berdistribusi normal

Ha: data berdistribusi tidak normal

2) Menghitung mean dan deviasi standart.

$$M_X = \frac{\sum FX}{N} \quad SD_X = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

⁶² Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 204.

- 3) Menghitung nilai fkb
- 4) Mengitung masing frekuensi dibagi jumlah data (F/N)
- 5) Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/N)
- 6) Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan:

X : nilai asli

μ : M_X

σ : SD_X

- 7) Menghitung ($P \leq Z$)
- 8) Menghitung nilai a_1 dan a_2 .
- 9) Membandingkan angka tertinggi a_1 dengan tabel D_{tabel} .
- 10) Pengujian hipotesis

Terima H_0 jika a_1 maksimum $\leq D_{tabel}$

Tolak H_0 jika a_1 maksimum $> D_{tabel}$.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan software perhitungan Minitab 17. Teknik yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas ini didasarkan pada out put Minitab. Pada out put Minitab apabila P-Value $> 0,150$, maka H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila P-Value $< 0,150$,

maka H_0 ditolak atau sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁶³ Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 10.

2. Analisis Data tentang Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Karakter Siswa

Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pembahasan ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara kedisiplinan (X_1) dengan karaktersiswa (Y).

Sebelum masuk rumus perhitungan, maka dibuat tabel penolong perhitungan seperti pada tabel 4.1. Tabel 4. 1 tersebut juga digunakan untuk penolong perhitungan uji linier sederhana variabel kecerdasan spiritual terhadap karakter, dan perhitungan regresi linier berganda yaitu kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap karakter. Adapun tabel penolong perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Penolong Perhitungan Regresi Linier Sederhana dan Berganda

No.	X_1	X_2	Y	$X_1 Y$	X_1^2	$X_2 Y$	X_2^2	Y_2	$X_1 X_2$
1	58	82	53	4756	3364	4346	6724	2809	4756
2	62	85	59	5270	3844	5015	7225	3481	5270
3	70	98	65	6860	4900	6370	9604	4225	6860
4	65	84	54	5460	4225	4536	7056	2916	5460
5	64	92	59	5888	4096	5428	8464	3481	5888
6	56	84	57	4704	3136	4788	7056	3249	4704
7	65	92	61	5980	4225	5612	8464	3721	5980
8	67	89	47	5963	4489	4183	7921	2209	5963
9	76	90	56	6840	5776	5040	8100	3136	6840

⁶³Edi Irawan, Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Aura Pusaka, 2014), 123

10	72	86	61	6192	5184	5246	7396	3721	6192
11	66	88	57	5808	4356	5016	7744	3249	5808
12	57	84	49	4788	3249	4116	7056	2401	4788
13	56	88	56	4928	3136	4928	7744	3136	4928
14	62	77	51	4774	3844	3927	5929	2601	4774
15	63	90	62	5670	3969	5580	8100	3844	5670
16	61	83	50	5063	3721	4150	6889	2500	5063
17	59	78	52	4602	3481	4056	6084	2704	4602
18	51	79	45	4029	2601	3555	6241	2025	4029
19	60	86	56	5160	3600	4816	7396	3136	5160
20	72	95	62	6840	5184	5890	9025	3844	6840
21	59	82	50	4838	3481	4100	6724	2500	4838
22	53	96	62	5088	2809	5952	9216	3844	5088
23	73	86	61	6278	5329	5246	7396	3721	6278
24	60	83	51	4980	3600	4233	6889	2601	4980
25	59	84	55	4956	3481	4620	7056	3025	4956
26	57	88	52	5016	3249	4576	7744	2704	5016
27	70	81	52	5670	4900	4212	6561	2704	5670
28	67	94	53	6298	4489	4982	8836	2809	6298
29	63	86	54	5418	3969	4644	7396	2916	5418
30	67	77	48	5159	4489	3696	5929	2304	5159
31	51	90	54	4590	2601	4860	8100	2916	4590
32	55	86	54	4730	3025	4644	7396	2916	4730
33	65	91	62	5915	4225	5642	8281	3844	5915
34	70	90	61	6300	4900	5490	8100	3721	6300
35	56	84	49	4704	3136	4116	7056	2401	4704
36	60	86	54	5160	3600	4644	7396	2916	5160
37	62	77	61	4774	3844	4697	5929	3721	4774
38	69	83	54	5727	4761	4482	6889	2916	5727
39	60	87	58	5220	3600	5046	7569	3364	5220
40	62	84	54	5208	3844	4536	7056	2916	5208
41	72	95	58	6840	5184	5510	9025	3364	6840
42	66	97	64	6402	4356	6208	9409	4096	6402
43	66	87	52	5742	4356	4524	7569	2704	5742
44	64	78	55	4992	4096	4290	6084	3025	4992
45	68	79	58	5372	4624	4582	6241	3364	5372
46	72	94	60	6768	5184	5640	8836	3600	6768
47	66	82	55	5412	4356	4510	6724	3025	5412

48	68	90	55	6120	4624	4950	8100	3025	6120
49	79	91	60	7189	6241	5460	8281	3600	7189
50	55	86	46	4730	3025	3956	7396	2116	4730
51	54	80	51	4320	2916	4080	6400	2601	4320
52	69	85	53	5865	4761	4505	7225	2809	5865
53	45	76	43	3420	2025	3268	5776	1849	3420
54	74	95	61	7030	5476	5795	9025	3721	7030
55	57	83	50	4731	3249	4150	6889	2500	4731
56	63	92	55	5796	3969	5060	8464	3025	5796
57	62	90	52	5580	3844	4680	8100	2704	5580
58	74	94	54	6956	5476	5076	8836	2916	6956
59	54	73	44	3942	2916	3212	5329	1936	3942
60	55	76	45	4180	3025	3420	5776	2025	4180
61	58	87	46	5046	3364	4002	7569	2116	5046
62	59	85	42	5015	3481	3570	7225	1764	5015
63	58	74	51	4292	3364	3774	5476	2601	4292
64	60	80	47	4800	3600	3760	6400	2209	4800
65	58	83	52	4814	3364	4316	6889	2704	4814
66	58	86	46	4988	3364	3956	7396	2116	4988
67	56	82	46	4592	3136	3772	6724	2116	4592
68	70	92	59	6440	4900	5428	8464	3481	6440
JUMLAH	4260	5837	3671	366978	269988	316470	503365	200259	366978

Analisis dalam regresi linier sederhana pengaruh kedisiplinan terhadap karakter dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 16. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Identifikasi Variabel

I am Sorry !!!!! Variabel independen (X_1) : Kedisiplinan

Variabel Dependen (Y) : Karakter

b. Mengestimasi/menaksi Model

1) Membuat tabel perhitungan

Dari table 4. 1 di atas, maka di dapatkan:

$$\sum x_1 = 4260 \quad \sum x_1^2 = 269988 \quad \sum x_1 y = 366978$$

$$\sum y = 3671 \quad \sum y^2 = 200259 \quad n = 68$$

2) Menghitung nilai \bar{x} dan \bar{y}

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x}{n} = \frac{4260}{68} \\ &= 62,64 \end{aligned} \quad \begin{aligned} \bar{y} &= \frac{\sum Y}{n} = \frac{3671}{68} \\ &= 53,98 \end{aligned}$$

3) Menghitung nilai b_1 dan b_0

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS versi 16 untuk b_1 didapatkan nilai 0, 472 dan b_0 didapatkan nilai 24,436. Nilai b_1 dan b_0 dapat dilihat dari tabel Coefficients yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi sederhana pada lampiran 11.

4) Model regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel hasil pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh kedisiplinan terhadap karakter siswa pada bagian tabel Coefficients yang terletak pada lampiran 11, maka dapat

dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1x \\ &= 24,436 + 0,472x\end{aligned}$$

c. Uji signifikansi model

1) Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap karakter siswa kelas X MIA di SMAN2 Ponorogo.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap karakter siswa kelas X MIA di SMAN2 Ponorogo.

2) Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana X_1 terhadap Y dengan program SPSS versi 16 pada bagian tabel Anova, maka didapatkan hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana X_1 terhadap Y : Tabel Anova

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) 692,260	MS Regresi (MSR) 692,260
Error	$68 - 2$ $= 66$	SS Error (SSE) 1386,725	MS Error (MSE) 21,011
Total	$68 - 1$ $= 67$	SS Total (SST) 2078,985	

Hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh kedisiplinan terhadap karakter siswa dengan program SPSS versi 16 dapat dilihat pada lampiran 11.

3) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan Degrees of Freedom (df) sebesar 1 ; 66 adalah 4,00. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 32,949 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari F tabel, sedangkan nilai Sig.-nya diketahui sebesar 0,000 dan nilai Sig.-nya tersebut dibawah 0,050 atau 5%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS versi 16 dinyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,$

050 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap karakter siswa kelas X MIA SMAN 2 Ponorogo.

Nilai F_{hitung} maupun nilai signifikansi dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh kedisiplinan terhadap karakter siswa kelas X MIA pada tabel ANOVA yang terletak pada lampiran 11.

d. Koefisien determinasi (R^2) dan interpretasi

1) Koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi sederhana bagian Model Summary. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,472.

Perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh kedisiplinan terhadap karakter siswa dengan program SPSS versi 16, hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 11.

2) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diatas didapatkan nilai 0,472. Nilai tersebut menggambarkan bahwa kedisiplinan siswa (X_1) berpengaruh sebesar 47,2 % terhadap karakter siswa (Y) dan 52,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model.

3. Analisis Data tentang Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Karakter Siswa

Analisis dalam regresi linier sederhana pengaruh kecerdasan spiritual siswa terhadap karakter siswa dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 16. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Identifikasi Variabel

Variabel independen (X_2) : Kecerdasan Spiritual

Variabel Dependen (Y) : Karakter

b. Mengestimasi/menaksi Model

1) Membuat tabel perhitungan

Dari table 4. 1 di atas, maka di dapatkan:

$$\sum x_2 = 5837 \quad \sum x_2^2 = 503365 \quad \sum x_2 y = 316470$$

$$\sum y = 3671 \quad \sum y^2 = 200259 \quad n = 68$$

2) Menghitung nilai \bar{x} dan \bar{y}

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x}{n} = \frac{5837}{68} \\ &= 85,83823529 \end{aligned} \quad \begin{aligned} \bar{y} &= \frac{\sum Y}{n} = \frac{3671}{68} \\ &= 53,98529412 \end{aligned}$$

3) Menghitung nilai b_1 dan b_0

I am Sorry !!!!!

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS versi 16 untuk b_1 didapatkan nilai 0,583 dan b_0 didapatkan nilai 3,902. Nilai b_1 dan b_0 dapat dilihat dari Coefficients

yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi sederhana pada lampiran 12.

4) Model regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel hasil pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa pada bagian tabel Coefficients yang terletak pada lampiran 12, maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1x \\ &= 3,902 + 0,583x\end{aligned}$$

c. Uji signifikansi model

1) Hipotesis

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana X_2 terhadap Y dengan program SPSS versi 16 pada bagian tabel Anova, maka didapatkan hasil hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut:

I am Sorry !!!!!

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo.

2) Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana X_2 terhadap Y dengan program SPSS versi 16 pada bagian tabel Anova, maka didapatkan hasil hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana, X_2 terhadap Y : Tabel Anova

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) 792, 243	MS Regresi (MSR) 792, 243
Error	$68 - 2$ $= 66$	SS Error (SSE) 1286, 742	MS Error (MSE) 19, 496
Total	$68 - 1$ $= 67$	SS Total (SST) 2078, 985	

I am Sorry !!!!!

Hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap karaktersiswa dengan program SPSS versi 16 dapat dilihat pada lampiran 12.

3) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan Degrees of Freedom (df) sebesar 1 ; 66 adalah 4,00. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 40,636 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari F tabel, sedangkan nilai Sig.-nya diketahui sebesar 0,000 dan nilai Sig.-nya tersebut dibawah 0,050 atau 5%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS versi 16 dinyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,050$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap karakter siswakelas X di SMAN 2 Ponorogo.

Nilai F_{hitung} maupun nilai signifikansi dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa pada tabel ANOVA yang terletak pada lampiran 12.

d. Koefisien determinasi (R^2) dan interpretasi

1) Koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi sederhana bagian Model Summary. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,583.

Perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa dengan program SPSS versi 16, hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 12.

2) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diatas didapatkan nilai 0, 583. Nilai tersebut menggambarkan bahwa kecerdasan spiritual (X_2) berpengaruh sebesar 58,3 % terhadap karakter siswa (Y) dan 41,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model.

4. Analisis Data tentang Pengaruh Kedisiplinan dan Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Karakter Siswa

Analisis dalam regresi linier berganda pengaruh bakat dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 16. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Identifikasi Variabel

Variabel independen (X_1) : Kedisiplinan Siswa

Variabel independen (X_2) : Kecerdasan Spiritual Siswa

Variabel Dependen (Y) : Karakter

b. Mengestimasi/menaksi Model

1) Membuat tabel perhitungan

Dari table 4. 1 di atas, maka di dapatkan:

$$\begin{array}{lll} \sum x_1 = 4260 & \sum x_1^2 = 269988 & \sum x_1 y = 366978 \\ \sum x_2 = 5837 & \sum x_2^2 = 503365 & \sum x_2 y = 316470 \\ \sum y = 3671 & \sum y^2 = 200259 & \sum x_1 x_2 = 366978 \end{array}$$

2) Menghitung nilai $\sum X_1^2$ dan $\sum X_2^2$

$$\begin{aligned} \sum X_1^2 &= \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\ &= 269988 - \frac{(4260)^2}{68} \\ &= 269988 - \frac{18147600}{68} \\ &= 269988 - 266876,47 \\ &= 3111,53 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum X_2^2 &= \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\ &= 503365 - \frac{(5837)^2}{68} \\ &= 503365 - \frac{34070569}{68} \\ &= 503365 - 501037,77 \\ &= 2327,23 \end{aligned}$$

I am Sorry !!!!!

3) Menghitung nilai $\sum X_1 X_2$

$$\begin{aligned} \sum X_1 X_2 &= \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} \\ &= 366978 - \frac{(4260)(5837)}{68} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 366978 - \frac{24865620}{68} \\
 &= 366978 - 365670,88 \\
 &= 1307,12
 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai $\sum X_1Y$ dan $\sum X_2Y$

$$\begin{aligned}
 \sum X_1Y &= \sum x_1y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n} \\
 &= 366978 - \frac{(4260)(3671)}{68} \\
 &= 366978 - \frac{15638460}{68} \\
 &= 366978 - 229977,35 \\
 &= 137000,65
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum X_2Y &= \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n} \\
 &= 316470 - \frac{(5837)(3671)}{68} \\
 &= 316470 - \frac{21427627}{68} \\
 &= 316470 - 315112,16 \\
 &= 1357,84
 \end{aligned}$$

I am Sorry !!!!! 5) Menghitung nilai b_1 , b_2 , dan b_0

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS versi 16 untuk b_1 didapatkan nilai 0,297, b_2 didapatkan 0,417 dan b_0 didapatkan nilai 0,378. Nilai b_1 , b_2 , dan b_0 dapat dilihat

dari tabel Coefficients yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi sederhana pada lampiran 13.

6) Model regresi linier berganda

Berdasarkan tabel hasil pada hasil pengolahan data regresi linier berganda kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa pada bagian tabel Coefficients yang terletak pada lampiran 13, maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$= 0,378 + 0,297x_1 + 0,417x_2$$

c. Uji signifikansi model

1) Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap hasil karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap hasil karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo.

I am Sorry !!!!!

2) Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda X_1 dan X_2 terhadap Y dengan program SPSS versi 16 pada bagian tabel Anova, maka didapatkan hasil hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Regresi Linier Berganda X_1X_2 terhadap Y : Tabel Anova

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) 1001,307	MS Regresi (MSR) 500,653
Error	$68 - 3$ $= 65$	SS Error (SSE) 1077,678	MS Error (MSE) 16,580
Total	$68 - 1$ $= 67$	SS Total (SST) 2078,985	

Hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa dengan program SPSS versi 16 dapat dilihat pada lampiran 16.

3) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan Degrees of Freedom (df) sebesar 2 ; 65 adalah 3, 15. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 30.197 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari F tabel, sedangkan nilai Sig.-nya diketahui sebesar 0,000 dan nilai Sig.-nya tersebut dibawah 0,050 atau 5%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS versi 16 dinyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,050$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan kecerdasan spiritual siswa terhadap karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo.

Nilai F_{hitung} maupun nilai signifikansi dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier berganda pengaruh kedisiplinan dan kecerdasan spiritual siswa terhadap karakter siswa pada tabel ANOVA yang terletak pada lampiran 13.

d. Koefisien determinasi (R^2) dan interpretasi

1) Koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi berganda bagian Model Summary. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,482.

Perhitungan analisis regresi linier berganda pengaruh kedisiplinan dan kecerdasan spiritual siswa terhadap karakter siswa dengan program SPSS versi 16, hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 13.

I am Sorry !!!!!

2) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diatas didapatkan nilai 0,482. Nilai tersebut menggambarkan bahwa kedisiplinan siswa (X_1) dan kecerdasan spiritual siswa (X_2) berpengaruh sebesar 48,2 % terhadap karaktersiswa (Y) dan 51,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model.

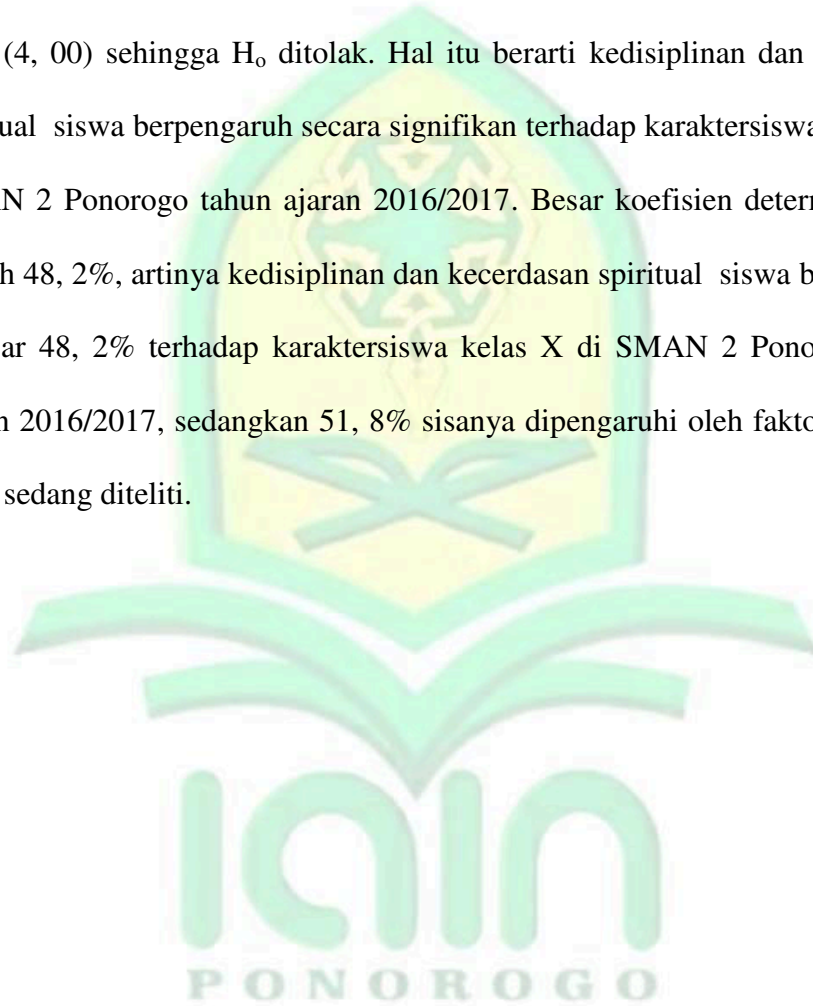
D. Interpretasi dan Pembahasan

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang kedisiplinan siswa terhadap karakter diperoleh $F_{hitung} (32, 948) > F_{tabel} (4, 00)$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti kedisiplinan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 33, 3%, artinya kedisiplinan siswa berpengaruh sebesar 33, 3% terhadap karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017, sedangkan 66, 7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang kecerdasan spiritual siswa terhadap karakter siswa diperoleh $F_{hitung} (40, 636) > F_{tabel} (4, 00)$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti kecerdasan spiritual siswa berpengaruh secara signifikan terhadap karaktersiswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 38, 1%, artinya kecerdasan spiritual siswa berpengaruh sebesar 38, 1% terhadap terhadap karaktersiswa kelas X di SMAN

2 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017, sedangkan 61, 9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Dari perhitungan analisis regresi linier berganda tentang kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa diperoleh F_{hitung} (30, 197) > F_{tabel} (4, 00) sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti kedisiplinan dan kecerdasan spiritual siswa berpengaruh secara signifikan terhadap karaktersiswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 48, 2%, artinya kedisiplinan dan kecerdasan spiritual siswa berpengaruh sebesar 48, 2% terhadap karaktersiswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017, sedangkan 51, 8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 33,3%, sedangkan 66,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 38,1%, sedangkan 61,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 48,2%, sedangkan 51,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

I am Sorry !!!!!

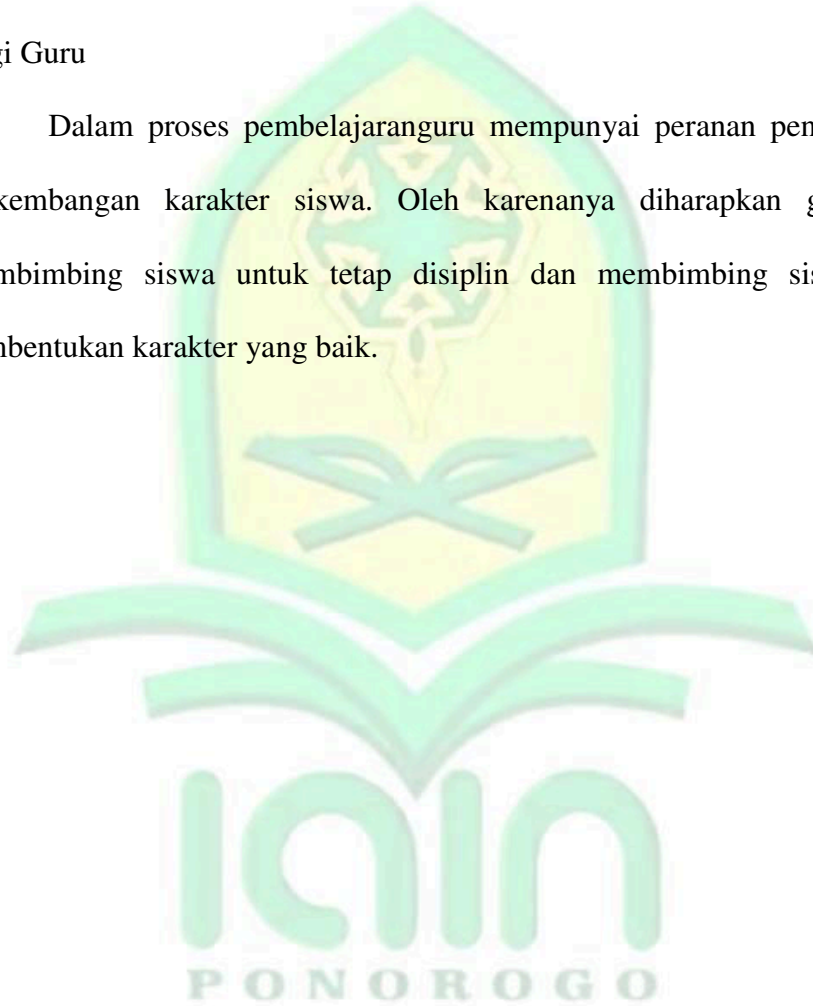
B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa seharusnya dapat meningkatkan kedisiplinan dalam berbagai hal, selain itu siswa diharapkan mampu mengasah kecerdasan spiritualnya untuk membangun karakter diri yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan penting dalam perkembangan karakter siswa. Oleh karenanya diharapkan guru dapat membimbing siswa untuk tetap disiplin dan membimbing siswa dalam pembentukan karakter yang baik.



I am Sorry !!!!!

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy,Novan.Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif. Jogjakarta: R-RUZZ MEDIA, 2013.
- Armai,Arif.Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Barnawi dan Arifin.Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru.Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012.
- Euis.Manajemen Kelas(Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hadjar,Ibnu.Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999.
- Hurlock,Elizabeth G.Perkembangan Anak 2. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama, 1999.
- Irawan, Edi.Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Aura Pusaka, 2014.
- Iskandar. Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru. Jakarta: REFRENSI, 2012.
- Kurniawan, Syamsul.Karakter: Konsepsi &Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat. Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2013.
- Margono,S. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Monty dan Fidelis. Mendidik Kecerdasan Pedoman bagi orang tua dan guru dalam mendidik anak cerdas. Jakarta: Media Grafika, 2003.
- Muchlas dan Hariyanto. Konsep dan Model Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa,E. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Naim, Ngainun. Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa. Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012.

- Nggermanto, Agus. Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ. Bandung: NUANSA, 2013.
- Riduwan. Belajar Mudah Penelitian. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Santoso, Slamet. Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2014.
- Sugiono. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suyadi. Strategi Pembelajaran Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ulum, Miftahul dan Basuki. Pengantar Ilmu Pendidikan Islam. Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2007.
- Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.
- Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Press, 2012.
- Zuriah, Nurul. Metodologi penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.